

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.⁴³ Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen bahtsul masaa-il dalam membentuk kecakapan *public speaking* santri puti HM Al-Mahrusiyah I Putri Lirboyo Kediri.

Jenis penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam konteks yang natural (*natural setting*) tanpa adanya rekayasa peneliti.⁴⁴ Pada penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat guna mendeskripsikan fenomena yang ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-bukti yang nyata.⁴⁵ Dalam pembuktian ini peneliti dapat menyertakan sebuah gambar dari hasil wawancara, observasi, dokumen resmi ataupun pribadi, maupun foto. Dengan adanya laporan yang akan disajikan

⁴³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yokyakarta Press. 2020), 19.

⁴⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 305.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 31.

yang berisi sebuah kutipan-kutipan data bertujuan agar peneliti memiliki gambaran terkait pada laporan penelitian.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan agar peneliti dapat memahami masalah dengan memahami objek menurut konsep yang telah dikembangkan (*verstehen*).⁴⁶ Dengan menggunakan pendekatan ini sang peneliti dapat menggambarkan apa arti dari sebuah pengalaman kehidupan seseorang untuk sebuah konsep atau fenomena. Serta dalam kajian fenomenologi ini digunakan oleh peneliti guna memahami bagaimana seorang dapat melakukan *Public Speaking* dengan baik dalam kegiatan bahtsul masaa-il pada Lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM) yang berada dipondok pesantren HM Al-Mahrusiyah I Putri Lirboyo Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting pada penelitian ini karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan jenis penelitian lapangan yang secara tidak langsung sangat membutuhkan kehadiran peneliti langsung. Dalam penelitian ini keberadaan peneliti bertujuan untuk berintraksi dengan objek kajian tersebut serta melakukan pengamatan secara langsung pada peristiwa,⁴⁷ sekaligus berperan sebagai pengumpul data.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 36.

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 57.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terjun langsung pada objek lapangnya yaitu pada Lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM) yang berada dipondok pesantren HM Al-Mahrusiyah I Putri Lirboyo Kediri. Dalam penelitian ini peneliti mengamati setiap aktifitas kegiatan bahtsul masaa-il yang dilaksanakan oleh Lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM), serta bertemu langsung dengan ketua lembaga, kepengurusan dalam lembaga, dewan rois, moderataor serta peserta, terutama pada saat pelaksanaan kegiatan bahtsul masaa-il berlangsung.

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menghindari pengaruh subjektif serta menjaga kealamian lingkungan saat berada di lapangan hal tersebut bertujuan agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik serta tidak ada kepalsuan yang ada didalam penelitian ini, dan dapat menjaga keberlangsungan berjalanya diskusi tanpa ada gangguan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini Dilaksanakan Pada Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kota Kediri lebih tepatnya pada sebuah lembaga yang ada pada pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah lembaga yang menyediakan kegiatan bahtsul masaa-il didalamnya yaitu Lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM). Tepatnya lokasi pondok pesantren ini berada di jalan KH. Abdul Karim No. 09 di Ds. Lirboyo Kec. Mojoroto Kota Kediri, Po Box 141 Kediri Jawa Timur 64117. Secara geografisnya Kota Kediri eksis antara $7^{\circ}45-7^{\circ}55$ lintang selatan dan $111^{\circ}15-112^{\circ}03$ bujur timur. Jika melihat dari

sisi aspek topografi, Kediri berada pada letak diketinggian rata-rata 67m diatas permukaan laut dengan kemiringan 0-40.

Pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah adalah bagian dari unit pondok pesantren yang berada di Desa Lirboyo Kota Kediri, yang berdiri tepat pada tanggal 1 Agustus 1988 M/10 syawal 1408 H didirikan oleh salah satu dari putra beliau *almaghfulah* KH. Mahrus Aly yaitu KH. Imam Yahya Mahrus bersama dengan istrinya Ibu Nyai Hj. Zakiatul Miskiyah. Yang pada saat ini di asuh oleh putra pertama beliau Dr. KH. Reza Ahmad Zahid Lc. MA.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti ini berdasarkan banyaknya santri yang *mukim* di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah yang masih bayak memiliki latar belakang yang kurang mampu mengolah kecakapannya dalam *public speaking*, sedangkan kelak santri berperan sebagai figuran yang dipercayai masyarakat dalam bidang ilmu agama dan formal. Sedangkan banyak santri yang memiliki banyak pengetahuan tetapi sulit mengutaran argumennya di depan umum. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dengan penelitian yang ada di lokasi tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan bagian yang smat dibutuhkan bagi peneliti, bertujuan untuk ketepatan pada saat memilih dan menentukan jenis umber data yang akan menentukan ketepatan, kelayakan serta kedalaman informasi yang diperoleh.

Menurut sugiyono (2013) jika dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data utama (*primer*), serta sumber data tambahan (*sekunder*).⁴⁸

1. Sumber data utama (*primer*)

Sumber data utama atau *primer* didapatkan dengan cara wawancara (*interview*) dan dengan cara tindakan (observasi). Wawancara ini dapat di ambil dari beberapa sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan posisi peneliti yang berdampingan dengan lokasi penelitian maka peneliti secara langsung melaksanakan pengamatan dan pencatatan, kemudian dari hasil observasi serta wawancara mushohih, ketua Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM), anggota kepengurusan, moderator, serta peserta diskusi yang berada di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah I Putri.

2. Sumber data tambahan (*sekunder*)

Dalam penelitian ini dapat didapatkan dengan telaah Pustaka, dokumen, dan arsip yang terkait dalam penelitian. Diantara data-data tersebut yaitu berupa foto-foto dokumentasi, dokumen dan beberapa buku. Pengumpulan data foto dokumentasi diambil pada saat kegiatan bahtsul masaa-il pada Lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM) berlangsung.

⁴⁸ Ahmad Fauzy, Dkk., *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: Cv. Pena Persada, 2022), 79.

E. Prosedur pengumpulan data

Agar mendapatkan data yang terfokus pada penelitian, peneliti mengambil Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara disengaja dan sistematis dilakukan melalui pencatatan dan pengamatan secara disengaja terhadap suatu yang diteliti.⁴⁹ Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu melalui pengamatan secara langsung terkait kondisi yang ada pada kegiatan bahtsul masaa-il Pada Lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM) dalam membentuk kecakapan *public speaking* santri putri pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah I Putri Lirboyo Kediri.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan cara langsung. Tujuan dari teknik ini agar lebih menguasai secara mendalam tentang obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi berstruktur yang mana wawancara ini termasuk pada kategori *in-dept. interview*, yang mana pada pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dari jenis wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini untuk

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 147.

menemukan permasalahan yang terbuka dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat, serta idenya, pada saat melakukan wawancara ini peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.⁵⁰ Pada penelitian ini peneliti akan melaksanakan wawancara kepada dewan rois, pendamping diskusi, moderator, peserta diskusi.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Gottschalk (1950) pengertian dokumentasi yang lebih luas merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas dasar jenis sumber, baik bersifat tulisan, lisan, gambaran, ataupun arkeologi.⁵¹

Dalam penelitian dengan metode dokumentasi ini menggunakan objek foto dalam kegiatan bahtsul masaa-il, hasil wawancara, dan hasil observasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat dari Solimun dan Armanu, teknik analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk merubah data hasil dari proses penelitian yang dirubah menjadi informasi untuk pengambilan sebuah data keputusan serta kesimpulan.⁵² Dalam pembahsan teknik analisis data ini akan dilaksanakan proses analisis data ketika proses pengumpulan data telah

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), 146.

⁵¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yokyakarta Press, 2020), 64.

⁵² Ahmad Fauzi, Dkk., *Metodologi Menelitian Kualitatif*, (Banyumas: Cv. Pena Persada, 2022), 95.

selesai atau sudah terkumpul semua, baru akan dilaksanakan proses analisis untuk memilih dan mengefisienkan data yang kira-kira cocok ketika dimasukkan pada laporan penelitian.

Proses analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan Model Miles dan Huberman merupakan proses analisis data lapangan yang menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.⁵³ Yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu saat peneliti melakukan pemilihan data yang didapatkan saat penelitian tentang manajemen bahtsul masaa-il pada lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-II (LBM). Setelah pada tahap pemilihan data kemudian data tersebut diklasifikasikan dan menyederhanakan hasil data yang terpilih dan tidak terpilih dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dari kegiatan bahtsul masaa-il pada lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-II (LBM).
2. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu setelah data berhasil diklasifikasi, kemudinan langkah selanjutnya merupakan dengan mendisplaykan data atau menyajikan data. Pada penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dengan menggunakan uraian singkat serta pada penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks yang berbentuk naratif. Dalam sajian data ini berupa rangkaian kalimat yang disusun dengan

48. ⁵³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yokyakarta Press, 2020),

logis serta sistematis sehingga dapat memudahkan untuk memahami berdasarkan dengan pemahaman peneliti.

3. Kesimpulan (*verification*) ini merupakan langkah ke tiga dari analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁵⁴ Jadi, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelum ini, lalu mencocokkan pengamatan serta catatan yang telah dilaksanakan. Tahapan tersebut dapat dilaksanakan apabila peneliti telah mendapatkan data jenuh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi yang merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara serta berbagai waktu.⁵⁵ Dalam menetapkan kebenaran data yang dimiliki peneliti dibutuhkan Teknik pemeriksaan data, dalam pengecekan data tersebut di butuhkan teknik tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang valid serta gambaran yang utuh mengenai informasi yang didapat dalam kegiatan bahtsul masaa-il pada lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM), melalui berbagai pandangan harapan peneliti mendapatkan hasil yang mendekati kebenaran. Tahap triangulasi ini di gunakan apabila data atau informasi yang didapat dari subjek atau informan

50. ⁵⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yokyakarta Press, 2020),

69. ⁵⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yokyakarta Press, 2022),

merasa diragukan kebenarannya. Dengan begitu, apabila data yang diperoleh sudah jelas, maka triangulasi tersebut tidak perlu dilakukan kembali.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra-penelitian
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Meminta perizinan secara formal
 - d. Melakukan survei lapangan pada objek penelitian.

Pada tahap pra-penelitian dilaksanakan peneliti pada bulan Januari 2023.
2. Tahap kegiatan lapangan
 - a. Memahami latar belakang terkait penelitian
 - b. Melakukan pengamatan, wawancara dan observasi di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
 - c. Mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian
 - d. Memecahkan data yang terkumpul
3. Tahap analisis data
 - a. Membuat ringkasan dan mengedit setiap hasil wawancara
 - b. Mengumpulkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
 - c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis data setelah pengumpulan sebagai berikut :

- 1) Pengorganisasian data
 - 2) Pemilahan data menjadi satu-satunya tertentu
 - 3) Pengkategorian data
 - 4) Penemuan hal penting dalam data penelitian
 - 5) Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
 - 6) Pengecekan keabstrakan data
 - 7) Pemberi makna
4. Tahap Penulisan Laporan
- a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi

